



**STUDI ANALITIK NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM
AL-QUR'AN SURAH AL-'ANKABUT AYAT 16-25
DALAM PANDANGAN IBNU KATSIR**

Muhammad Wahyudi¹ dan Hamdan Syukri²

^{1,2}Prodi PAI IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: wahyudimuhammad684@gmail.com, hamdansyukri11@gmail.com

Abstract

The Qur'an is the word of Allah SWT which was revealed gradually (mutawatir) to the Prophet Muhammad SAW through the angel Gabriel and reading it is worship. In addition, the Qur'an also as "hudan" (guidance) for humans so that humans can be guided in carrying out their duties as caliphs on earth. The Qur'an is not just a religious symbol but contains values that are useful for life, including education that guides humans to become civilized and moral people, whoever follows the guidance of the Qur'an, namely studying, understanding and practicing the values of the Qur'an. -Qur'an then Allah SWT promises safety and happiness in this world and in the afterlife. Among these values are found in the Al-Qur'an Surah Al-'Ankabut verses 16 to 25. This research is a qualitative type of research library research. Library research is collecting data by studying and understanding data that is closely related to problems from books, theories, notes and documents. The data collection method in this research is the documentation method, namely collecting data related to research in the form of books, journals, and so on. The data analysis technique uses the content analysis method, which is a method for drawing conclusions after making systematic and objective efforts to identify message characteristics. The results of this research show that the educational values in the Al-Qur'an Surah Al-'Ankabut verses 16-25, namely First; the value of faith education, second; the value of religious education, third; the value of moral education, and fourth; the value of historical education.

Keywords: Educational Values, Al-Qur'an, Ibn Katsir

Abstrak

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur (*mutawatir*) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dan membacanya merupakan ibadah. Selain itu Al-Qur'an juga sebagai "*hudan*" (petunjuk) bagi manusia agar manusia bisa tertuntun dalam menjalani tugas sebagai khalifah di bumi. Al-Qur'an bukan hanya sekedar simbol agama akan tetapi mengandung nilai yang berguna bagi kehidupan termasuk pendidikan yang menuntun manusia menjadi manusia yang beradab dan berakhlak, barangsiapa yang mengikuti tuntunan Al-Qur'an yaitu mempelajari, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an maka Allah SWT menjanjikan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Diantara nilai-nilai tersebut terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-'Ankabut ayat 16 s/d 25. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (kepustakaan). *Library research* yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan memahami data yang berkaitan erat dengan permasalahan dari buku, teori, catatan, dan dokumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya. Teknik analisis data menggunakan metode *content analysis*, yaitu suatu metode untuk mengambil kesimpulan setelah melakukan upaya sistematis dan obyektif dalam mengidentifikasi ciri-ciri pesan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Al-'Ankabut ayat 16-25, yaitu *pertama*; nilai pendidikan akidah, *kedua*; nilai pendidikan ibadah, *ketiga*; nilai pendidikan akhlak, dan keempat; nilai pendidikan Sejarah.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan, Al-Qur'an, Ibnu Katsir

A. PENDAHULUAN

Kita ketahui bersama bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi Petunjuk dan pedoman Umat Muslim, Jika kita mempelajari Al-Qur'an yang merupakan petunjuk-Nya, kita dapat menemukan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam berbagai kesulitan dalam hidup. Hal ini diperlukan untuk kestabilan dan kedamaian eksistensi pribadi dan komunal seseorang jika dijalani dan dilaksanakan. Dan mengakui alam sebagai ciptaan-Nya agar kita dapat memanfaatkannya seefektif mungkin demi kebaikan diri sendiri begitu juga dengan yang lain (Adhani; 2019, p.10).

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah sosok paling berpengaruh dalam sejarah yang berhasil mengubah peradaban dunia dari kemerosotan moral menuju penegakan akhlak (Hart; 2012, p.11). Beliau menjadi teladan bagi siapa saja yang ingin menjadi pribadi yang baik dan bermartabat. Sebagai seorang pendidik, beliau juga

membawa rahmat bagi seluruh alam. Manusia sendiri memiliki dua potensi dalam dirinya, yakni potensi kebaikan dan potensi keburukan (Solihin; 2016, p. 2).

Menurut Muttaqin (2021) “manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna yang berbeda dengan makhluk lainnya, yang dikaruniai akal dan pikiran oleh Tuhan. Sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai khalifah dimuka bumi” (Muttaqin; 2021, p. 2). Selain itu Al-Qur'an memuat risalah tentang bagaimana mengendalikan sikap dan perilaku yang harus dimiliki manusia.

Sebagai muslim yang memegang teguh konsep islam tentu Al-Qur'an adalah solusi atau jawaban dari problem yang terjadi dimasyarakat apalagi berhubungan dengan mengedukasi masyarakat akan nilai kedamaian, mentarbiyah masyarakat akan pentingnya menjaga persatuan demi terciptanya kerukunan, sebab manusia sebagaimana disampaikan oleh Dr. Komarudin dalam kutipan buku beliau bahwa “manusia tak ubahnya seperti minatur kerajaan” yang memiliki berbagai unsur dalam dirinya mikrokosmos (alam shaghīr) dari makrokosmos (alam *al-kabīr*) (Sassi; 2020, p. 239). bahkan disyurgapun terjadi konflik antara Nabi Adam Alaihisalam dengan Iblis Laknatullah'alaih. Walaupun demikian sebagaimana tugas manusia sebagai khalifah di bumi maka khalifah berkewajiban menjaga keseimbangan dalam kehidupan supaya selalu tercipta kehidupan yang damai seperti harmoni keindahan alam yang dipantulkan oleh sinar perbedaan yang disatukan.

Penanaman adab menjadi salah satu yang terpenting dalam menjadikan masyarakat yang toleran terhadap perbedaan (Sassi; 2020, p. 158). Apalagi ditengah kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultur, multiagama (Sassi; 2020, p. 37). Seharusnya bangsa ini selalu damai dalam bermasyarakat dan bernegara sebab semboyan Bhineka Tunggal Ika menjadi acuan dalam bernegara.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data melalui berbagai literatur. Sumber literatur yang digunakan tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga mencakup dokumen, majalah, jurnal, dan surat

kabar. Fokus utama penelitian kepustakaan adalah menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, serta gagasan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang dikaji. Data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber utama informasi, sering disebut sebagai data tangan pertama. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari kitab *Tafsir Ibnu Katsir* jilid 1, 7, dan 8, yang diterbitkan oleh Insan Kamil di Jawa Tengah pada tahun 2015. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup buku-buku pendukung, jurnal, serta literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang tidak ditargetkan secara khusus pada subjek penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.⁷⁹ Sedangkan metode analisis data yang penulis pakai dalam skripsi ini adalah analisis data (*content analysis*), yaitu suatu metode untuk mengambil kesimpulan setelah melakukan upaya sistematis dan obyektif dalam mengidentifikasi ciri-ciri pesan. Tujuan analisisnya adalah untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 16 – 25 perspektif Ibnu Katsir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Informasi Surat Al-Ankabut

Surah Al-'Ankabut, yang berarti "rumah laba-laba," merupakan surah ke-29 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri dari 69 ayat dan termasuk dalam golongan surah Makiyyah. Nama *Al-'Ankabut* diambil dari kata yang terdapat dalam ayat ke-41 surah ini.

مَثَلُ الَّذِينَ أَخَذُوا مِنَ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَا لِيَ الْعَنْكَبُوتِ أَنْ تَنْسِفَ بَيْتًا ۚ إِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ ۗ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Perumpamaan orang-orang yang menjadikan selain Allah sebagai pelindung adalah seperti laba-laba betina yang membuat rumah. Sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba. Jika mereka tahu, (niscaya tidak akan*

menyembahnya).

2. Teks Ayat dan Terjemah Surah Al-Ankabut Ayat 16 – 25

وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذُكِّرْ لَكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٦
إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا
فَاتَّبِعُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ١٧
وَإِنْ تَكْذِبُوا فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّنْ قَبْلِكُمْ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ١٨
أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذُكْرًا عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ١٩
فَلْيَسِّرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ ٢٠
يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَرْحَمُ مَنْ يَشَاءُ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ ٢١
وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ٢٢
وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَلِقَائِهِ أُولَٰئِكَ يَئِسُوا مِنْ رَّحْمَتِي وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢٣
فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا اقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنْجَاهُ اللَّهُ مِنَ النَّارِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ٢٤
وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم
بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَاكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ نَّاصِرِينَ ٢٥

Artinya:

16. (Ingatlah) Ibrahim ketika berkata kepada kaumnya, “Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

17. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala dan kamu membuat kebohongan. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah tidak mampu memberikan rezeki kepadamu. Maka, mintalah rezeki dari sisi Allah, sembahlah Dia, dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

18. Jika kamu mendustakan (ajaran Allah), sungguh umat-umat sebelum kamu juga telah mendustakan (para rasul). Kewajiban rasul itu hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan jelas.”

19. Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (mahluk), kemudian mengembalikannya (menghidupkannya lagi)? Sesungguhnya

yang demikian itu mudah bagi Allah.

20. Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

21. Dia (Allah) akan mengazab siapa yang Dia kehendaki dan merahmati siapa yang Dia kehendaki. Kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.

22. Kamu sama sekali tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di bumi dan di langit. Tidak ada pula pelindung dan penolong bagimu selain Allah.”

23. Orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan-Nya, mereka itu berputus asa dari rahmat-Ku dan mereka itu akan mendapat azab yang pedih.

24. Maka, tidak ada jawaban kaumnya (Ibrahim), selain mengatakan, “Bunuhlah atau bakarlah dia!” Lalu, Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.

25. Dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah berupa berhala-berhala hanyalah untuk menciptakan hubungan harmonis di antara kamu dalam kehidupan dunia. Kemudian, pada hari Kiamat sebagian kamu akan saling mengingkari dan saling mengutuk. Tempat kembalimu adalah neraka dan sama sekali tidak ada penolong bagimu.” (Terjemahan dan Tajwid Warna; 2020, p. 398-399).

3. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Al-'Ankabut Ayat 16-25 dalam Perspektif Ibnu Katsir

a. Nilai Pendidikan Akidah

Berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir di atas, pelajaran pertama yang dapat dipetik adalah nilai pendidikan akidah, yaitu sebagai berikut:

1) Mengesakan Allah

Mengesakan Allah dikenal sebagai tauhid. Tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang keesaan Allah serta sifat-sifat-Nya (Hamid, tth, p. 43).

Tauhid merupakan perpaduan antara pengetahuan, keyakinan, dan komitmen dalam mengesakan Allah SWT.

2) Menjauhi Kemusyrikan

Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٠١﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13).

3) Mengimani hari akhir

Manusia pasti akan dibangkitkan dan menerima balasan atas amal perbuatannya. Selain itu, beriman kepada seluruh kabar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang sifat-sifat hari kiamat adalah bagian dari keimanan. Sifat-sifat tersebut menggambarkan kedahsyatan, kebesaran, serta kegemparan peristiwa yang terjadi pada hari itu (Al-Utsaimin; 2022, p/ 46).

b. Nilai Pendidikan Ibadah

1) Bertakwa Kepala Allah

Takwa berarti menjaga segala yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Kata *takwa* berasal dari kata dasar *waqa*, yang berarti menjaga diri. Dalam konteks ini, takwa bermakna memelihara diri serta berhati-hati agar tidak melakukan perbuatan yang bersifat buruk dan mungkar.

2) Memurnikan Keikhlasan

Muhammad al-Ghazali mengatakan bahwa ikhlas yaitu “melakukan suatu amal semata-mata karena Allah, yakni semata-mata karena imam kepada Allah”. Ikhlas itu juga merupakan rahasia antara Allah dan hamba-Nya (Fatoni; 2018, p. 132).

3) Berdo'a kepada Allah

Do'a adalah permohonan seorang hamba kepada Allah SWT. sebagaimana firman-Nya; “...mintalah pada-Ku dan Aku akan mengabulkannya...”

(Terjemahan dan Tajwid Warna; 2020, p. 474).

4) Nilai Pendidikan Akhlak

a) Bersyukur

Hakikat syukur adalah ungkapan rasa terima kasih atas nikmat yang diberikan oleh Allah dengan memanfaatkannya sesuai dengan apa yang diridhai-Nya (Ali; 2005, p.103).

b) Bersikap Jujur

Jujur adalah sifat seseorang yang menyampaikan sesuatu dengan apa adanya, tanpa menambah atau mengurangi kebenaran. Kejujuran terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Kejujuran dalam ucapan, yakni kesesuaian antara perkataan dan kenyataan.
- 2) Kejujuran dalam perbuatan, yaitu keselarasan antara apa yang diucapkan dan yang dilakukan.
- 3) Kejujuran dalam niat, yaitu tingkat kejujuran tertinggi, di mana semua ucapan dan perbuatan dilakukan semata-mata karena Allah (Chairilsyah; 2016, p.9).

c) Menjauhi Dusta

Menurut Ibnu Taimiyah, dusta merupakan salah satu pilar kekufuran. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT sering mengaitkan sifat nifak (kemunafikan) dengan dusta. Dusta menjadi tanda nyata yang menunjukkan kemunafikan seseorang (Al-Qarni; 2001, p. 3).

d) Nilai Pendidikan Sejarah

Dalam Al-Qur'an Surah Al-'Ankabut ayat 16-25, dikisahkan tentang Nabi Ibrahim a.s. yang menghadapi berbagai ujian dalam perjuangannya menyeru kaumnya kepada tauhid. Perjuangan da'wah yang penuh dengan lika-liku. Perjuangan beliau sampai pada titik dimana beliau dibakar hidup-hidup. Akan tetapi dengan kuasa-Nya Allah SWT api yang panas menjadi dingin dan Nabi Ibrahim a.s selamat (Ishad; 2004, p. 318-322).

D. KESIMPULAN

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Keajaiban Al-Qur'an tidak hanya berlaku pada masa beliau, tetapi juga sepanjang zaman. Sebagai kitab suci umat Islam di seluruh dunia, Al-Qur'an bukan sekadar kumpulan lembaran yang dibaca untuk mendapatkan pahala, tetapi juga menjadi hujjah dan penolong pada hari perhitungan amal kelak.

Selain itu, Al-Qur'an mengandung pengetahuan yang tak terhingga, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Al-Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan, seperti ketuhanan, kenabian, perilaku manusia, alam semesta, kehidupan akhirat, peran akal dan nafsu, ilmu pengetahuan, amar ma'ruf nahi munkar, pembinaan generasi muda, kerukunan antarumat beragama, pembangunan masyarakat, penegakan disiplin, serta berbagai aspek pendidikan dan kehidupan lainnya.

Di antara nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-'Ankabut ayat 16-25, terdapat berbagai nilai pendidikan yang dikaji dari perspektif Ibnu Katsir. Nilai-nilai tersebut mencakup: (1) Nilai Pendidikan Akidah, meliputi: mengesakan Allah (Tauhid), menjauhi kesyirikan, beriman kepada Hari Akhir; (2) Nilai Pendidikan Ibadah, meliputi: bertakwa, Ikhlas, dan berdoa; (3) Nilai Pendidikan Akhlak, meliputi: bersyukur, jujur, dan menjauhi dusta; dan (4) Nilai Pendidikan Sejarah, yang memberikan pelajaran berharga dari kisah Nabi Ibrahim a.s., seorang kekasih Allah yang menghadapi berbagai ujian dengan keteguhan iman dan ketakwaan. Kisah ini sarat dengan makna serta hikmah, menjadi pelajaran bagi umat Islam dan siapa saja yang ingin memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Yunasril. 2005. *Pilar-Pilar Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Al-Qarni, Aidh bin Abdullah. 2001. *Bahaya Kemunafikan di Tengah Kita*, H. Nandang Burhanudin, Lc. Dar Ibnu Hazm.
- Al-Qur'anulkarim. 2020. *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Terjemahan dan Tajwid Warna*. Bandung: Cordoba.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M, Abdul Ghoffar E.M, ed. M. Yusuf Harun et al. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.

- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. 2002. *Tarbiyah Imaniyah Jibril, Abdul 'Azhim* AlGhoyamy. Jakarta: Dar El-Hujjah.
- Chairilisyah, Daviq. 2016. *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini*. EDUCHILD Jurnal Universitas Riau. 5 (1)
- Dadi, Adhani. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 16- 24*, Skripsi.
- Fatoni, Ibnu Al-Nabar. 2018. *Ahli Sunnah Waljamaah*. Patani: Maktabah Fauzi.
- Gunawan, Santoso, dkk. 2023. *Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang*. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 2(2).
- Hamid, Syamsul Rijal. 1997. *Buku Pintar Agama Islam*. Jakarta: Penebar Salam.
- Hart, Michael H. 2012. *100 Tokoh Yang Paling Berpengaruh Di Dunia*, terj. Ken Ndaru, M. Nurul Islam. Jakarta Selatan: Naura Book.
- Kuning, Abdul Halim. 2018. Takwa Dalam Islam. *ISTIQRA'*, 6(1): 103-110.
- Muttaqin, Muhammad. 2021. *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam (Perbandingan antar Tokoh/Alihan)*. Jurnal TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam, 14(01).
- Sassi, Komarudin. 2020. *Artikulasi Islam Modernis-Kontemporer: Analisis Pemikiran Amin Abdullah*. Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Islam, 1(1): 35-54.
- Sassi, Komarudin. 2020. *Ontologi Pendidikan Islam Paradigma Tauhid*
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas: Revitalisasi Adab-Ta'dib dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sassi, Komarudin. 2023. *"Al-Qur'an Portrait of Educational Theories"*, Macrothink Institute: Journal of Educational Issues, 9(2): 92-108.
- Solihin, Karen. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surah Al-Ankabut ayat 16-24*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Yahya, Daud. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, cet.I. Banjarmasin: Antasari Press.